

## HUBUNGAN KEHAMILAN USIA DINI DENGAN KEJADIAN BAYI LAHIR PREMATUR PERIODE TAHUN 2019 – 2023

Andi Azizah Nabila Tenri Bali<sup>1</sup>, Arni Isnaini Arfah<sup>2</sup>, Irna Diyana Kartika Kamaluddin<sup>3</sup>,  
Mona Nulanda<sup>4</sup>, Andi Husni Esa Darussalam<sup>5</sup>  
Universitas Muslim Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[arniisnaini.arfah@umi.ac.id](mailto:arniisnaini.arfah@umi.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur dan juga hubungan kejadian bayi lahir prematur dengan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang dilakukan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada bulan Mei 2024. Sampel ini menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 655 sampel diambil 47 sampel yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga dari 47 sampel tersebut ditemukan Prevalensi kejadian bayi lahir prematur dari ibu berusia dini di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 21,3% untuk kategori *extremely preterm*, 29,8% untuk kategori *very preterm*, dan 48,9% untuk kategori *moderate to late preterm*. Prevalensi BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada tahun 2019-2023 adalah sebesar 61,7% untuk kategori *low birth weight* dan 38,3% untuk kategori *very low birth weight*. Pada hasil uji bivariat kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur didapatkan nilai p-value sebesar 0,084 dan pada hasil uji bivariat kejadian bayi lahir prematur dengan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) didapatkan nilai p-value sebesar 0,003. Simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur. Terdapat hubungan antara kejadian bayi lahir premature dengan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah).

Kata Kunci: BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), Kehamilan Usia Dini, Kejadian Bayi Lahir Prematur

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between early pregnancy and the incidence of premature births and also the relationship between the incidence of premature births and LBW (Low Birth Weight Babies) in 2019-2023. The method used in this study is quantitative research with a descriptive research design conducted at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar in May 2024. This sample uses total sampling. The results of the study showed that out of 655 samples, 47 samples were taken that met the inclusion criteria, so that from the 47 samples, the prevalence of premature births from early mothers at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar in 2019-2023 was 21.3% for the extreme premature category, 29.8% for the very premature category, and 48.9% for the moderate to late premature category. The prevalence of BBLR (Low Birth Weight Babies) at RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar in 2019-2023 was 61.7% for the low birth*

*weight category and 38.3% for the very low birth weight category. The results of the bivariate test of early pregnancy with the incidence of premature birth obtained a p-value of 0.084 and the results of the bivariate test of the incidence of premature birth with BBLR (Low Birth Weight Babies) obtained a p-value of 0.003. The conclusion of this study is that there is no relationship between early pregnancy and the incidence of premature birth. There is a relationship between the incidence of premature birth and BBLR (Low Birth Weight Babies).*

*Keywords: BBLR (Low Birth Weight Babies), Early Pregnancy, Incidence Of Premature Birth*

## PENDAHULUAN

Masa remaja atau masa *adolesens* adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-19 tahun) (Idris et al., 2023). Kehamilan usia dini adalah kehamilan pada usia antara 14-19 tahun yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan remaja dimana hal ini dapat dicapai melalui pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan dirinya sendiri (Anissa & Arini, 2024). Rendahnya pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja dapat berdampak negatif pada perilaku remaja dan berujung pada kehamilan remaja. Semakin banyak remaja yang salah informasi tentang kesehatan reproduksi, khususnya seks bebas dan kehamilan remaja, maka akan semakin banyak pula kehamilan remaja (Kurniawan et al., 2024).

BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) karena Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang (Valentine et al., 2024). Menurut hasil *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 Indonesia memiliki angka kelahiran prematur tertinggi kelima, sekitar 657.700 kasus (Sinaga et al., 2023). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan di Kota Makassar mengenai BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) pada tahun 2016 sebanyak 842 kasus (3,29%), tahun 2017 sebanyak 846 kasus (3,25%), tahun 2019 sebanyak 1.625 kasus (3,84%) dan pada tahun 2020 sebanyak 781 kasus (2,87%), di mana hal ini belum mencapai target penurunan kasus di Indonesia sebesar 3% per tahun yang dimana rata-rata dari 4 tahun data tersebut diangka 3,3% pertahun (Amiruddin et al., 2022).

Fenomena yang terjadi ditunjukkan dengan angka kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kota Makassar dalam kurun waktu 2016–2020 menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata sebesar 3,3% per tahun, masih di atas target nasional sebesar 3%. Salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap kondisi ini adalah kehamilan usia dini. Kehamilan pada remaja sering kali disertai kurangnya kesiapan fisik dan psikologis, seperti panggul yang belum berkembang optimal dan pola makan yang tidak mencukupi, sehingga meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Agustina, 2023). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi

kesehatan reproduksi dan layanan *antenatal care* (ANC) pada remaja hamil turut memperburuk situasi ini. Ibu usia dini juga rentan terhadap komplikasi seperti anemia dan preeklampsia, yang semakin memperbesar risiko BBLR (Nurmala et al., 2023). Tekanan sosial dan ekonomi yang dialami remaja hamil, termasuk stigma masyarakat, turut membatasi mereka dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai. Masalah ini tidak hanya berdampak pada tingginya angka BBLR, tetapi juga pada kualitas tumbuh kembang anak di masa depan, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui pencegahan kehamilan usia dini dan penguatan layanan kesehatan bagi ibu remaja (Wahyudi et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan signifikan antara kehamilan usia dini dengan berbagai risiko kesehatan, baik bagi ibu maupun bayi. Studi oleh Iis & Rohaeni, (2022) di Puskesmas Pabedilan, Kabupaten Cirebon, menganalisis hubungan kehamilan remaja dengan kejadian preeklampsia menggunakan desain analitik *cross-sectional*. Hasilnya menunjukkan bahwa 68,7% ibu hamil usia < 20 tahun mengalami preeklampsia, dengan hubungan bermakna ( $p < 0,05$ ). Sementara itu, penelitian (Putri et al., 2023), menggunakan desain *case control* untuk mengkaji hubungan antara kehamilan remaja dan stunting pada anak usia di bawah dua tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu yang hamil di usia < 19 tahun memiliki risiko 5 kali lebih besar melahirkan anak dengan stunting (OR = 5,09;  $p < 0,05$ ). Kedua penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kehamilan usia dini dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu maupun bayi, termasuk risiko komplikasi kehamilan dan gangguan tumbuh kembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kehamilan usia dini di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, untuk mengetahui prevalensi bayi lahir prematur dari ibu yang usia dini di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, untuk mengetahui prevalensi BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, untuk mengetahui hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur dan BBLR di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, serta untuk mengetahui hubungan kejadian bayi lahir prematur dan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan antara kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur, memberikan fokus mendalam yang belum banyak dieksplorasi di penelitian sebelumnya, terutama di wilayah Kota Makassar. Dengan menggunakan data terbaru periode 2019–2023, penelitian ini menawarkan pandangan relevan mengenai dinamika kesehatan maternal dan neonatal di masa kini terhadap prevalensi kehamilan usia dini dan kelahiran prematur. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan data lokal terkait kesehatan reproduksi remaja dan kejadian prematuritas di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar, yang dapat menjadi dasar pengembangan program intervensi berbasis wilayah. Pendekatan yang digunakan juga bersifat multidimensional, tidak hanya mengkaji prevalensi dan faktor risiko, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kehamilan usia dini memengaruhi kesehatan neonatal secara menyeluruh. Kebaruan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kelahiran prematur dan penyusunan kebijakan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

Manfaat dilakukannya penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur, khususnya di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

mengenai risiko-risiko yang terkait dengan kehamilan usia dini, terutama dalam hal kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, yang diharapkan dapat mengurangi angka kehamilan usia dini dan risiko komplikasi terkait. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman berharga yang dapat memperdalam wawasan tentang aspek kesehatan reproduksi remaja serta teknik penelitian di bidang kesehatan, sekaligus memberi kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam konteks dunia nyata. Bagi institusi, penelitian ini memberikan data tambahan yang sangat berguna untuk kebijakan dan pengambilan keputusan terkait layanan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan informasi yang bisa digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam menanggulangi masalah kehamilan usia dini dan kelahiran prematur. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan program-program pencegahan dan perawatan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi prevalensi kehamilan usia dini dan kejadian bayi lahir prematur di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara kehamilan usia dini dan kejadian bayi lahir prematur, dengan data primer dari studi pustaka dan data sekunder dari rekam medis ibu hamil usia dini di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar periode 2019–2023. Sampel diambil menggunakan metode total sampling, dengan kriteria inklusi seperti ibu hamil usia dini yang melahirkan bayi prematur atau BBLR dan memiliki rekam medis lengkap, sementara kriteria eksklusi mencakup ibu dengan penyakit penyerta, bayi dengan kelainan bawaan, kelahiran gemelli, bayi lahir mati, atau ketuban pecah dini. Data diolah menggunakan SPSS melalui tahap *editing, entri, dan cleaning*, kemudian dianalisis secara univariat untuk deskripsi variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara kehamilan usia dini, bayi lahir prematur, dan BBLR.

## HASIL PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kehamilan usia dini. Data ini diambil menggunakan rekam medik ibu hamil usia dini yang berkunjung di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada tahun 2019-2023. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan yaitu sebanyak 47 rekam medik untuk kehamilan usia dini yang bayinya lahir prematur.

### Uji Univariat

Uji univariat digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1.  
Prevalensi Usia Ibu pada Kejadian Bayi Lahir Prematur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Menengah (15-16 Tahun)	6	12,8%
Remaja Akhir (17-19 Tahun)	41	87,2%
Total	47	100%

Sumber: Data Sekunder, 2019-2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 47 orang ibu terdapat 6(12,8%) ibu yang berusia remaja menengah dan 41(87,2%) ibu yang berusia remaja akhir. Usia ibu yang mengalami kejadian bayi lahir prematur didominasi oleh kelompok remaja akhir, yaitu sebesar 87,2%.

Tabel 2.  
Klasifikasi Kejadian Bayi Lahir Prematur

Bayi Lahir Prematur	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Extremely Preterm</i>	10	21,3%
<i>Very Preterm</i>	14	29,8%
<i>Moderate to Late Preterm</i>	23	48,9%
Total	47	100%

Sumber: Data Sekunder, 2019-2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 47 bayi terdapat 10(21,3%) kategori *extremely preterm*, diikuti dengan 14(29,8%) kategori *very preterm* dan 23(48,9%) kategori *moderate to late preterm*. Kejadian bayi lahir prematur didominasi oleh kategori *moderate to late preterm* yaitu sebesar 48,9%.

Tabel 3.  
Klasifikasi BBLR

Berat	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Low Birth Weight</i>	29	61,7%
<i>Very Low Birth Weight</i>	18	38,3%
Total	47	100%

Sumber: Data Sekunder, 2019-2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari total 47 bayi, terdapat 29 bayi(61,7%) kategori *Low Birth Weight*, 18 bayi (38,3%) kategori *Very Low Birth Weight*, Prevalensi BBLR didominasi oleh kategori *Low Birth Weight*, yaitu sebesar 61,7%.

### Uji Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara *variabel* kehamilan usia dini terhadap variabel kejadian bayi lahir prematur. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *chi square*. Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur. Hasil dari penelitian ini yaitu:

Tabel 4.  
Hubungan Kehamilan Usia Dini Terhadap Kejadian Bayi Lahir Prematur

Usia		Bayi Lahir Prematur			Total	Sig.
		Extremely Preterm	Very Preterm	Moderate to Late Preterm		
Remaja Menengah (15-16 Tahun)	F	0	4	2	6	0.084
	%	0.0%	8.5%	4.3%	12.8%	
Remaja Akhir (17-19 Tahun)	F	10	10	21	41	
	%	21.3%	21.3%	44.7%	87.2%	
Total	F	10	14	23	47	
	%	21.3%	28.8%	50.0%	100%	

Sumber: Chi-Square

Berdasarkan tabel 4 diketahui pertama dari 6 pasien yang memiliki kehamilan usia dini kategori remaja menengah sebanyak 4 orang mengalami bayi lahir prematur yang tergolong *very preterm* dan 2 orang bayi lahir prematur yang tergolong *moderate to late preterm*. Kedua, dari 41 pasien yang memiliki kehamilan usia dini kategori remaja akhir sebanyak 10 orang mengalami bayi lahir prematur yang tergolong *extremely preterm*, 10 orang mengalami bayi lahir prematur yang tergolong *very preterm* dan 21 orang bayi lahir prematur yang tergolong *moderate to late preterm*. Ketiga, nilai p-value sebesar 0,084 >0,05, ini artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan usia dini terhadap kejadian bayi lahir prematur.

Tabel 5.  
Hubungan Kejadian Bayi Lahir Prematur Terhadap BBLR

Prematur		BBLR		Total	Sig.
		Low Birth Weight	Very Low Birth Weight		
<i>Extremely Preterm</i>	F	10	0	10	0,003
	%	21.3%	0.0%	21.3%	
<i>Very Preterm</i>	F	10	4	14	
	%	21.3%	8.5%	29.8%	
<i>Moderate to Late Preterm</i>	F	9	14	23	
	%	19.1%	29.8%	48.9%	
Total	F	29	18	47	
	%	61.7%	38.3%	100.0%	

Sumber: Chi-Square

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari kategori *extremely preterm* sebanyak 10 bayi masuk kategori *Low Birth Weight*, selanjutnya kategori *very preterm* sebanyak 10 bayi masuk kategori *Low Birth Weight* dan 4 bayi kategori *Very Low Birth Weight*, dan kategori *moderate to late preterm* sebanyak 9 bayi masuk kategori *Low Birth Weight* dan 14 bayi kategori *Very Low Birth Weight*. Nilai p-value sebesar 0,003 <0,05, ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian bayi lahir prematur terhadap BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah).

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa 47 pasien hamil usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai sampel penelitian. Kelahiran prematur, yaitu kelahiran sebelum minggu ke-37 kehamilan, merupakan masalah kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia. Wanita yang hamil di bawah usia 20 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan prematur (Dwidamayanti et al., 2024). Pada wanita usia dini, rahim dan panggul belum sepenuhnya matang, sedangkan pada wanita yang lebih tua, terdapat penurunan kekuatan fisik serta melemahnya organ reproduksi, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta meningkatkan risiko kelahiran prematur. Kehamilan pada usia remaja (15-19 tahun) terbukti meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR) jika dibandingkan dengan usia ideal (20-34 tahun).

Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan mengalami kelahiran prematur, anemia, serta preeklampsia, yang berkontribusi pada tingginya angka kelahiran prematur dan BBLR (Nst et al., 2023). Selain itu, bayi dari ibu remaja

cenderung memiliki skor Apgar yang lebih rendah serta membutuhkan perawatan intensif neonatal (Rahim et al., 2023). Kehamilan pada usia muda secara konsisten dikaitkan dengan hasil perinatal yang lebih buruk dibandingkan dengan kehamilan pada usia dewasa muda, terutama terkait dengan risiko BBLR dan prematuritas (Witjaksono et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh Laksono et al., (2023) menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang hamil pada usia dini mengalami kelahiran prematur, dengan sebagian besar kasus bayi lahir prematur.

Sementara itu, hasil penelitian di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara usia dini dengan kelahiran prematur, tidak ditemukan hubungan yang signifikan berdasarkan nilai p-value 0,084, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kejadian prematuritas seperti status gizi ibu, akses terhadap perawatan antenatal, dan faktor lingkungan lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa kelahiran prematur berhubungan erat dengan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), karena bayi prematur cenderung memiliki organ-organ yang belum matang dengan baik (Andriyani & Herdiani, 2022).

Penelitian oleh Chairiyah & Hasibuan, (2024) yang dilakukan di RSUD Delima Medan menunjukkan bahwa umur kehamilan yang kurang dari 37 minggu memiliki risiko tiga kali lebih besar untuk mengalami BBLR dibandingkan dengan kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu). Begitu pula dengan penelitian oleh Cahyani et al., (2024) yang menunjukkan hubungan signifikan antara umur kehamilan dan kejadian BBLR, di mana prematuritas berkontribusi pada peningkatan risiko BBLR. Penelitian oleh Riski et al., (2023) juga sejalan, dengan hasil bahwa usia kehamilan preterm berpeluang 20 kali lebih besar mengalami BBLR dibandingkan dengan kehamilan aterm. Hasil-hasil ini memperlihatkan bahwa prematuritas dan BBLR memiliki hubungan yang kuat, di mana semakin pendek usia gestasi ibu, semakin besar kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah, yang tentunya meningkatkan risiko komplikasi dan memerlukan perawatan intensif neonatal. Kesimpulannya, meskipun ada variasi hasil pada beberapa penelitian, prematuritas tetap menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi kejadian BBLR, dan perlu diperhatikan berbagai faktor penyebabnya, termasuk usia ibu, status gizi, dan kondisi kesehatan lainnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Namun, ditemukan hubungan yang signifikan antara kejadian bayi lahir prematur dengan BBLR, di mana bayi yang lahir prematur memiliki risiko lebih besar mengalami BBLR. Hal ini menunjukkan bahwa prematuritas merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR, meskipun kehamilan usia dini tidak secara langsung terkait dengan prematuritas.

## **SARAN**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan metode *case-control* untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan bayi lahir premature dan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) serta menambah sampel yang lebih banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, F. (2023). Faktor-faktor Risiko Terjadinya Kehamilan Usia Muda di Wilayah

- Kerja Puskesmas Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(3), 239–246. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i3.626>.
- Amiruddin, N. A., Delima, A. A., & Fauziah, H. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i2.216>.
- Andriyani, Z., & Herdiani, N. (2022). Literature Review: Gambaran Usia dan Pendidikan Ibu Melahirkan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 147–156. <https://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/download/196/139/627>.
- Anissa, S. B., & Arini, F. D. (2024). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kontrol Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 4(3), 544–556. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i3.203>.
- Cahyani, P. R., Dahliah, D., Makmun, A., Kamaluddin, I. D. K., & Darma, S. (2024). Pengaruh Anemia dan Preeklampsia terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr). *Wal'afiat Hospital Journal*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.33096/whj.v5i1.131>.
- Chairiyah, T. A., & Hasibuan, A. (2024). Hospital Preparedness Analysis in Disaster Management: Literature Review. *Radinka Journal Of Health Science*, 2(1), 169–177. <https://doi.org/10.56778/rjhs.v2i1.255>.
- Dwidamayanti, V., Ananda, F., & Lauwrenz, H. (2024). Karakteristik Penyakit ISK pada Ibu Hamil Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9175–9189. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15910>.
- Idris, D. N. T., Mahanani, S., & Wahyuningsih, A. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Kegiatan Observasi Psikologi Perkembangan Anak dengan Metode Terapi Bermain. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 99–111. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1904>.
- Iis, & Rohaeni, E. (2022). Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Pabedilan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9376–9381. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i7.8608>.
- Kurniawan, D., Sari, T., & others. (2024). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Seksual Pranikah Remaja SMAN 1 Pulau Laut Timur. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.24912/tmj.v6i1.27434>.
- Laksono, S., Putri, J. S. A., Chondro, F., Fadhilah, Y. P., Winarso, H., Lestari, S. H., Veneranda, C., Satiawan, A. Z. P., & Siahaan, S. C. (2023). *PMJ: Prominentia Medical Journal*. <https://journal.uc.ac.id/index.php/PMJ>.
- Nst, A. A., Dini, A., Fasion, A., Sunarsih, T., & Rahmawati, D. (2023). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 126–133. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1387>.
- Nurmala, I., Kurniawan, F., & others. (2023). Relationship between Gravidity and Low Birth Weight in Kendari City Hospital. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 445–464. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i3.4372>.
- Putri, P. S., Arlenti, L., & Zainal, E. (2023). Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Ulu Talo Kabupaten Seluma. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.51851/jkb.v8i1.395>

- Rahim, D. G. S. P., Soewondo, P., & Andardi, B. (2023). Efektifitas Biaya di Neonatal Intensive Care Unit (NICU): Sebuah Scoping Review. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4). <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.440>.
- Riski, M., Arif, A., & Lubis, S. (2023). Literature Review: Analisis Hubungan Jenis Persalinan dengan Waktu Pengeluaran Kolustrum pada Ibu Bersalin Kala IV di Rumah Sakit dan Praktek Mandiri Bidan di wilayah Kota Palembang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8239782>.
- Sinaga, M., Silalahi, E. S., Talunohi, M., & Zega, D. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Prematur di Rsup H. Adam Malik Medan Periode Januari 2021-Desember 2022. *Evidance Based Journal*, 168–178. <https://ojs.stikessehati.ac.id/index.php/ebj/article/view/145>.
- Valentine, N. I. D., Prasetyowati, I., & Noveyani, A. E. (2024). Hubungan Ibu, Anak, dan Keluarga dengan Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Professional Health Journal*, 5(2), 389–405. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i2.501>.
- Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). Food Loss, Food Waste: Peluang, Tantangan, dan Ancaman dalam Pencegahan Stunting di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 650–667. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2730>.
- Witjaksono, D., Hapsari, R. P., Nugroho, E., Nugroho, M. B., Mulia, E. R., Lisnaini, L., Tania, A., Triangto, I., Putra, M. S., & Dhamayanti, A. S. (2022). Hippotherapy in Patients with Cerebral Palsy: A Literature Review. *Research in Physical Medicine and Rehabilitation*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.1016/j.rh.2019.11.003>.